

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea*) merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat karo. Selain menjadi kebutuhan kopi juga bisa merupakan tambahan sumber mata pencaharian masyarakat.

Kopi arabika (*Coffea arabica*) tumbuh baik di daerah dengan ketinggian 700 – 1.700 m di atas permukaan laut, suhu $16 \text{ }^{\circ}\text{C}$ – $20 \text{ }^{\circ}\text{C}$, beriklim kering selama 3 bulan setiap tahun berturut-turut. Sebelum melakukan pengembangan atau perluasan areal kopi perlu terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui tingkat kelayakan teknis dan kelayakan usaha atau ekonomi. Kesesuaian lahan, mencakup kesesuaian iklim dan tanah. Kesesuaian iklim dapat diidentifikasi dari ketinggian tempat di atas permukaan laut secara umum menentukan unsur iklim terutama suhu. Sedangkan kesesuaian tanah dapat diidentifikasi dari kemiringan lereng, karena lereng berkaitan dengan tindakan pengelolaan dan konservasi, kesuburan tanah dan jarak tanam.

Pertanian di Indonesia cukup beragam dari pegunungan hingga pesisir juga dari hutan produksi hingga budidaya mangrove di dataran rendah, cukup jelas bahwa Indonesia untuk sebagian masyarakatnya menggunakan lahan untuk memenuhi kebutuhan untuk menunjang penghidupan, diantaranya mengelola perkebunan. Dalam pengelolaan perkebunan membutuhkan waktu yang cukup

banyak dibanding dengan pertanian jenis lainnya, perkebunan terbagi menjadi dua dengan sifat tumbuh/menghasilkan produk secara musiman dan perkebunan yang dihitung secara waktu yaitu perkebunan tahunan perkebunan musiman pada umumnya merupakan lahan yang ditanami oleh tanaman yang hanya bisa tumbuh berdasarkan musim seperti pada musim hujan mangga akan berbuah atau rambutan yang pada penghujung musim hujan akan berbuah sedangkan perkebunan tahunan merupakan perkebunan yang hanya menghasilkan dalam jangka tahunan perkebunan kopi menjadi salah satu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, tanaman kopi yang bisa di kelola dengan mudah menjadikan banyaknya warga beralih mengelola lahan menjadi budidaya tanaman kopi, syarat tumbuh tanaman juga cara pemeliharaan yang tidak terlalu sulit menjadikan tanaman (Darsiharjo 2015)

Menanam kopi, menjadi pilihan banyak masyarakat di Indonesia, khususnya untuk jenis kopi arabika. Kopi arabika varietas ateng menjadi pilihan banyak petani karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan kopi-kopi lain yaitu proses penanaman hingga panennya hanya membutuhkan waktu \pm 2 tahun. Daerah- daerah yang menjadi penghasil kopi arabika antara lain; Sumatera Utara, Aceh, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur dan lain sebagainya. Indonesia menjadi produsen ke-empat terbesar di dunia untuk penghasil kopi saat ini. Kopi arabika varietas kopi ateng juga banyak dikembangkan di Sumatera Utara termasuk kabupaten karo. perkebunan musiman pada umumnya merupakan lahan yang ditanami oleh tanaman yang hanya bisa tumbuh berdasarkan musim seperti pada musim hujan mangga akan berbuah atau rambutan yang pada penghujung

musim hujan akan berbuah sedangkan perkebunan tahunan merupakan perkebunan yang hanya menghasilkan dalam jangka tahunan Perkebunan kopi menjadi salah satu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, tanaman kopi yang bisa di kelola dengan mudah menjadikan banyaknya warga beralih mengelola lahan menjadi budidaya tanaman kopi, syarat tumbuh tanaman juga cara pemeliharaan yang tidak terlalu sulit menjadikan tanaman (Darsiharjo 2015)

Menanam kopi, menjadi pilihan banyak masyarakat di Indonesia, khususnya untuk jenis kopi arabika. Kopi arabika varietas ateng menjadi pilihan banyak petani karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan kopi-kopi lain yaitu proses penanaman hingga panennya hanya membutuhkan waktu \pm 2tahun. Daerah- daerah yang menjadi penghasil kopi arabika antara lain; Sumatera Utara, Aceh, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur dan lain sebagainya. Indonesia menjadi produsen ke-empat terbesar di dunia untuk penghasil kopi saat ini. Kopi arabika varietas kopi ateng juga banyak dikembangkan di Sumatera Utara termasuk kabupaten karo.

Masyarakat yang menanam kopi di daerah ini sudah merasakan manfaatnya, seperti warga (petani) di Kecamatan tiga panah, Kabupaten Karo Sumatera Utara. Dimana yang dulunya para petani menanam tanaman jagung dan tanaman hortikultura lainya seperti sayur-sayuran.

Tabel 1 Data Produksi Tanaman Kopi Di Kabupaten Karo

No	Kecamatan	Kopi/coffe	
		2021	2022
1	Mardinding	120	130
2	Laubanleng	-	-
3	Tigabinanga	36	36
4	Juhar	389	429
5	Munte	758	871
6	Kutabuluh	323	326
7	Payung	552	552
8	Tiganderket	142	142
9	Simpang empat	1025	1101
10	Naman Teran	427	427
11	Merdeka	207	210
12	Kabanjahe	343	353
13	Berastagi	155	155
14	Tigapanah	2041	2041
15	Dolat Rayat	276	277
16	Merek	996	996
17	Barusjahe	1421	1136
	Total	9210	9171

Sumber: BPS 2023

Kecamatan tiga panah adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten karo, provinsi sumatera utara. Kecamatan ini berbatasan dengan ibukota Kabupaten Karo, yakni Kabanjahe, dan juga tempat wisata Berastagi dan kecamatan Merek. besar masyarakat di daerah ini memiliki mata pencaharian sebagai petani tanaman kopi arabika varietas kopi ateng. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi arabika (*Coffea arabica L.*) di Kecamatan Tiga panah kabupaten Karo. Dengan adanya kegiatan penelitian ini, diharapkan petani di kecamatan Tiga panah dapat mengembangkan komoditi ini sesuai dengan potensi lahan yang telah dievaluasi, sehingga produksi yang akan diperoleh dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya di Kecamatan Tiga panah kabupaten Karo.

(Tambun 2018) Menyatakan setelah punahnya tanaman jeruk beberapa tahun lalu, kini, petani pedesaan Suku Karo mengalihkan ladangnya dari bercocok tanam jeruk ke bercocok tanam kopi. Sekarang ini, tanaman kopi telah menjamur di dataran tinggi Karo seperti halnya di Desa Bunuraya (Kecamatan Tigapanah), hampir 85% lahan pertanian warga ditanami dengan kopi. Desa Bunuraya merupakan salah satu desa dengan produktivitas kopi tertinggi di Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo akibat banyaknya petani yang memilih beralih komoditi tanaman menjadi tanaman kopi, menyebabkan Desa ini memiliki kendala produksi kopi karena kurangnya penerapan teknologi budidaya kopi secara berkelanjutan oleh petani.

Tanah merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem lahan, yang mempunyai peranan sangat penting dalam pemanfaatan lahan. Sebidang tanah yang kita peroleh (baik dari hasil pembukaan hutan secara sah atau diizinkan resmi oleh pemerintah maupun tanah-tanah yang ditelantarkan dan tanah-tanah yang pemiliknya secara tradisional) yang akan dimanfaatkan sebagai lahan pertanaman, harus diketahui kandungan bahan pada tanah tersebut apakah mencukupi ataukah masih terdapat kekurangan, atau apakah bahan-bahan yang terkandung itu mengandung racun atau tidak. Selain itu perlu diketahui juga apakah tanah itu terlalu masam atau mengandung kadar keasaman yang tinggi dan lain sebagainya. Karena pertanian itu merupakan bagian dari suatu sistem teknologi, maka dengan pemanfaatan teknologi pertanian yang telah kita peroleh harus dapat melakukan analisis terhadap tanah itu, selain itu mendiagnosa tanaman apa saja yang baik dikembangkan pada tanah tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengkaji evaluasi kesesuaian lahan adalah

1. Untuk mengevaluasi kelas kesesuaian lahan pada kebun kopi di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab turunnya produksi tanaman kopi pada lahan kopi yang di teliti.
3. Menganalisis usaha-usaha perbaikan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan produktivitas tanaman kopi di Desa Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan sebagai mahasiswa serta berbagai bahan informasi dalam evaluasi kesesuaian lahan pada tanaman kopi.

